



Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, *Asset Turnover*, *Growth* Terhadap *Profitability* Melalui Variabel *Capital Structure* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* BEI Periode Tahun 2012-2014)

Iga Bagus Jaya Wardhana, Wisnu Mawardi¹
Email : Igabagus.jaya@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The objectives of this research are to find and analyze connection between Assets Structure, asset turnover, growth asset, to profitability. In this case, Capital Structure become a intervening variable to know the relationship between Asset Structure, total asset turnover, growth asset to profitability.

This research conducted in manufacture companies on consumer goods sector that listed in Indonesian Stock Exchanges on period 2012-2014. The data used in this research is from financial report on Indonesian Stock Exchanges. The method of this research is using quantitative approach with path analysis. The sample used is 26 companies with specific criteria.

The result show that Asset Structure have a positive significant impact to the capital structure. Total asset turnover have a negative impact to capital structure. Growth asset don't have any impact to capital structure. Assets Structure have a positive significant impact to profitability. Total asset turnover have a positive significant impact to the profitability and growth asset don't have any impact to profitability.

Key Words: Asset Structure, total asset turnover, growth asset, capital structure, profitability.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin ketat. Hal ini dipicu dengan adanya perdagangan bebas, dimana barang, arus modal, dan tenaga kerja secara bebas bergerak antar negara tanpa hambatan. Untuk mengatasi keadaan ini, perusahaan harus memiliki keunggulan dalam menerapkan strategi bisnis. Salah satu strategi perusahaan yang dapat membantu adalah meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, menyangkut



aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006)

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan diyakini mampu memberikan nilai positif dalam peningkatan laba perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Suharli, 2006). Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio rasio keuangan dan salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu dan merupakan salah satu ukuran dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Husnan, 2001). Keuntungan yang dapat diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Indikator yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas antara lain *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak dan bunga. *Return on Asset* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan (Agus Sartono, 2002)

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan asset (*Asset Turnover*). *Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa baik dan efisien seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. *Asset Turnover* menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada laba perusahaan. Semakin besar *Asset Turnover* akan semakin baik karena menunjukkan efisiensi seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Robert Ang, 1997). Struktur Aktiva merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan, karena aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan collateral bagi pihak kreditur dalam melakukan pinjaman (Joni dan Lina 2010). *Growth (Pertumbuhan Asset)* adalah peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Total aktiva adalah besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan kedalam aktivasnya.

Alasan peneliti memilih perusahaan sector consumer goods sebagai ranah yang diteliti karena perusahaan consumer goods adalah perusahaan yg menjual kebutuhan pokok sehari hari yang pasti diperlukan masyarakat. Perusahaan consumer goods adalah salah satu sector perusahaan yang memiliki prospek dan tahan terhadap krisis dan bersifat strategis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, *asset turnover*, dan *growth* terhadap profitabilitas melalui variabel intervening *capital structure* pada perusahaan consumer goods yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Capital structure

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa *Struktur Aktiva* merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan, karena aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan collateral bagi pihak kreditur dalam melakukan pinjaman. *Struktur Aktiva* yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva, akan sangat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Struktur modal yang merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan modal sendiri dapat dikatakan sebagai aktiva perusahaan.

Semakin besar Struktur aktivas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas jaminan yang diberikan kepada



kegiatan. Sehingga akan mempengaruhi nilai dari struktur modal pula. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Liem dkk. (2013), Indrajaya dkk. (2011), dan Momami et al. (2010) yang menemukan hasil bahwa Struktur aktivas berpengaruh positif terhadap struktur modal (Ni Kadek, 2014).³⁸

H1 : Struktur Aktiva mempunyai pengaruh positif terhadap Capital Structure

Pengaruh Assets Turnover Terhadap Capital Structure

Asset Turnover merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio TAT rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

TAT merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. *Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin cepat suatu aktiva berputar maka akan semakin baik dan efektif penggunaan aktiva yang bersangkutan. Dasar pengambilan hipotesa didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Putu Anom Mahadwartha (2015), hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa *Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *capital structure*

H2: Asset turn Over mempunyai pengaruh positif terhadap Capital Structure

Pengaruh Asset Growth terhadap Capital Structure

Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat, akan membutuhkan dana dari sumber ekstern (misalnya obligasi) yang lebih besar. Alasan menggunakan obligasi adalah karena biaya emisi saham biasanya lebih mahal jika dibandingkan dengan biaya pengeluaran obligasi (Weston dan Bringham, 2001:173). Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Kebutuhan dana internal yang tidak mencukupi akan mendorong perusahaan menggunakan hutang. Pertumbuhan total aktiva cenderung berdampak positif terhadap leverage perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan aktiva cenderung berdampak positif terhadap struktur modal perusahaan.

H3 : Pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif terhadap Capital Structure (DER)

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitability

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Struktur Aktiva memiliki dua efek yang saling bertentangan pada profitabilitas. Di satu sisi, terdapat pengaruh efek positif. *Struktur aktiva* menunjukkan bahwa aset berwujud lebih mudah dipantau dan dapat memberikan jaminan antara pemegang saham dan kreditur. Majumdarand Chhibber (1999) dan Margaritis dan Psillaki (2007) menemukan pengaruh hubungan positif Struktur Aktiva terhadap profitabilitas, menggunakan ratio (TANG); dihitung dengan membagi jumlah aset berwujud bersih terhadap total aktiva.

H4 : Struktur Aktiva asset mempunyai pengaruh positif terhadap Profitability



Pengaruh Asset Turn Over terhadap Profitability

Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat (Sawir, 2001).

TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertaidengan pengurangan relatif terhadap aktiva, (Pieter Leunupun,2003). Dengan demikian hubungan antara TATO dengan Profitability adalah positif.

H5 : Asset turn Over mempunyai pengaruh positif terhadap Profitability

Pengaruh Asset growth Terhadap Profitability

Asset growth adalah salah satu tujuan yang diharapkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan seperti itu akan membawa pengaruh yang baik bagi perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan seperti investor, kreditur dan pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan adalah dampak dari dana perusahaan atau aliran keuangan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Helfert.1997)⁴⁸.Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi bisnis dalam pengembangan ekonomi dan industri di mana ia beroperasi.Pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba,karena laba merupakan unsur paling khawatir,karena tingkat keuntungan diharapkan menjadi cukup besar untuk mewakili kinerja perusahaan secara keseluruhan. pertumbuhan laba adalah pengembangan laba yang terjadi di sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu apakah keuntungan yang meningkat atau sebaliknya menurun. Pertumbuhan perusahaan adalah proxy melalui pertumbuhan laba diukur dari perbedaan antara perubahan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan pada periode berjalan dan periode sebelumnya terhadap laba bersih pada periode sebelumnya.

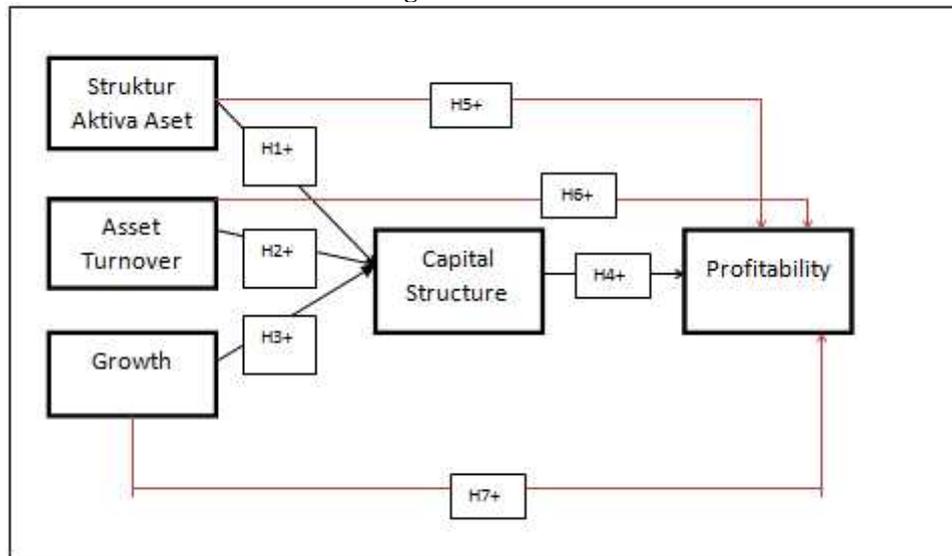
H6 : Pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif terhadap Profitability (ROA)

Pengaruh Struktur Modal terhadap profitabilitas

Struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan, dimana keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dan lainnya.Hal itu dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan profitabilitas agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya.Di antaranya tentang besar kecilnya nilai yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan sosial dan lingkungan perusahaan,pembayaran bunga utang dikurangkan pajak, dan penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Joshua Abor (2005) diketahui bahwa hubungan capital structure berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H7 : Capital Structure mempunyai pengaruh positif terhadap Profitability

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teori



Sumber : Putu Anom Mahadwartha (2015), Murillo Campelo dan Erasmo Giambona (2010), Mazen Kebewar (2013), Klaus Hammes dan Yinghong Chen (2014), Olatunj (2013), Joshua Abor (2005), Velnampy dan J.Aloy Nireesh (2012), Balusan Daram (2013)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba bersih setelah pajak dan total aktiva (*total assets*) perusahaan” (Husnan, Pudjiastuti :2004:74). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Capital Structure atau struktur modal merupakan komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada suatu perusahaan, Wild et al, (2005). Keputusan pendanaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Indeks dalam capital structure yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Agnes Sawir (2003:13) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Variabel DER dihitung dari rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih perusahaan. Variabel Struktur Aktiva diukur dari perbandingan antara jumlah aktiva tetap (*Fixed Assets*) dengan total aktiva (*Total Assets*). Rumus (Brigham dan Houston, 2006: 99)



$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Asset turnover ratio (ATO) atau disebut juga rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. "Asset Turnover atau investment turnover (TAT atau ITO) merupakan rasio antara jumlah asset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. *Total asset turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Husein, 2007)

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times n \text{ kali}$$

Growth asset atau pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai tingkat perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Simamora, 2012)

$$\text{Growth Asset} = \frac{\text{Asset Tahun } x - \text{Asset Tahun } (x - 1)}{\text{Asset Tahun } (x - 1)}$$

Penentuan Sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang listing di BEI tahun 2012-2014. Total perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada BEI adalah 39 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Tidak semua populasi perusahaan *consumer goods* menjadi sampel dalam penelitian ini karena ada kriteria tertentu. Kriteria tersebut yaitu perusahaan *consumer goods* yang listing di Bursa Efek Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan 2014, serta tidak mengalami kerugian pada tahun pelaporan. Maka, diperoleh sampel perusahaan *consumer goods* sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar pada BEI.

Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier dengan menggunakan program SPSS 17 *for windows*. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2007). Penelitian ini menguji pengaruh variabel struktur aktiva, *asset turnover*, dan *growth* sebagai variabel independen terhadap *profitability* sebagai variabel dependen melalui *capital structure* sebagai variabel intervening. Untuk menguji data sebelum diolah, dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan agar data yang akan diolah memenuhi kriteria dasar pengolahan data. Langkah pengujian data dilakukan dengan langkah: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah uji kriteria dasar, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan layak untuk dipakai atau diteliti. Selanjutnya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian secara simultan (Uji F), Pengujian secara parsial (Uji t), Koefisien determinasi (R^2), *Path Analysis* dan Sobel test (Uji Mediator).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	78	.085	.924	.31488	.177239
Asset Turnover	78	1.360	11.692	4.08571	2.13260
Growth Asset	78	-37.54	90.78	15.6079	16.72832
Capital Structure	78	.112	3.029	.77718	.572077
Profitability	78	.472	71.509	15.9420	14.47249
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai untuk meneliti variabel *profitability* (Y_2) berdasarkan masukan variabel *Struktur aktiva* (X_1), *total asset turnover* (X_2), *growth asset* (X_3) dan *capital structure* (Y_1).
2. Uji multikolinearitas termasuk uji asumsi klasik adalah suatu keadaan dimana antar variabel X (bebas) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Jika suatu persamaan regresi berganda terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel bebasnya, maka variabel-variabel yang berkolinearitas tidak memberikan informasi apa-apa pada variabel. Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas baik berdasarkan pada besaran VIF maupun besaran korelasi antar variabel.
3. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya masalah pada varian regresi menjadi minimum dan *confidence interval* menjadi melebar sehingga uji signifikansi menjadi tidak valid dengan melihat pola *scatter plot*. Hasil uji ini menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel *profitability* (Y_2) berdasarkan masukan *Struktur aktiva* (X_1), *total asset turnover* (X_2), *growth asset* (X_3) dan *capital structure* (Y_1).
4. Uji Autokorelasi adalah uji asumsi klasik untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dan menggunakan besaran *Durbin Watson*. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan angka indikator -2 sampai +2 dimana hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi antar variabel.
5. Hasil pengujian analisis regresi linier pada struktur I antara pengaruh variabel *struktur aktiva*, *asset turn over*, dan *growth* terhadap *capital structure* disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear (Struktur I)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.728	.189		3.860	,000
Struktur Aktiva	1.306	.315	.404	4.143	,000
Asset Turnover	-.095	.026	-.356	-3.622	,001
Growth	.002	.003	.056	.585	,560

^a Dependent Variable: Capital Structure

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dapat dirumuskan persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,404X_1 - 0,356X_2 + 0,056X_3$$

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel struktur aktiva dan growth berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,404 dan 0,056. Sedangkan variabel asset turnover memiliki pengaruh negative dengan koefisien -0,356.

- 5a. Uji statistik t menguji mengenai pengaruh variabel dependen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 sedangkan t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;74)}$ sebesar 1,993. Hasil t_{hitung} pada struktur aktiva sebesar 4,143, signifikansi sebesar 0,000, dan beta sebesar 0,404 atau 40,4%. Oleh karena itu, diketahui adanya pengaruh yang signifikan dan variabel struktur aktiva memiliki pengaruh sebesar 40,4% terhadap *capital structure*. Hasil t_{hitung} *Asset Turnover* sebesar -3,622, signifikansi sebesar 0,001, dan beta sebesar 35,6%. Artinya diketahui ada pengaruh negatif yang signifikan dan variabel *Asset Turnover* memiliki pengaruh sebesar 35,6% terhadap *Capital Structure*. Hasil t_{hitung} *Growth Asset* sebesar 0,585, signifikansi sebesar 0,560, dan beta sebesar 5,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan dan variabel *Growth Asset* hanya memiliki pengaruh sebesar 5,3% terhadap *capital structure*.
- 5b. Uji statistik F menguji mengenai apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama (Ghozali, 2006). Hasil uji statistik F disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Statistik F (Struktur I)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.913	3	3.638	18.842	,000 ^b
Residual	14.287	74	.193		
Total	25.200	77			

a. Dependent Variable: Capital Structure

b. Predictors: (constant) Growth, Struktur Aktiva, Asset Turnover

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Tingkat signifikansi adalah 5% ($\alpha = 0,05$) *degree of freedom* : dari output SPSS pada bagian ANOVA dan kolom df : didapat numerator = 3 dan denominator = 74, maka F_{tabel} untuk $F_{(0,05 : 3 : 74)}$ didapat + 2,728. Dari hasil output SPSS pada kolom F didapat F_{hitung} sebesar 18,842 nilainya lebih besar dari F_{tabel} 2,728 hal ini berarti *Struktur aktiva, total asset turnover, dan growth asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *capital structure*. Berdasarkan hasil penghitungan *analysis of variance* ANOVA, nilai taraf signifikansi penelitian sebesar 0,000

lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), ini berarti bahwa *Struktur aktiva, total asset turnover* dan *growth asset* secara bersama-sama terhadap *capital structure*.

5c. Analisis determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan nilai statistik R^2 dengan diimplementasikan dari nilai adjusted R^2 . Hasil analisis determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Struktur I)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 ^a	,433	,410	,439393

a. Predictors: (constant) Growth, Struktur Aktiva, Asset Turnover

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Besarnya koefisien determinasi adalah 0,410, angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh *Struktur aktiva, total asset turnover*, dan *growth asset* terhadap *capital structure* dengan cara menghitung $R^2 \times 100\%$. Jadi dapat dikatakan angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh *Struktur aktiva, total asset turnover*, dan *growth asset* terhadap *capital structure* secara bersama-sama adalah 41%, sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear (Struktur II)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.349	5.837		-1.430	,157
Struktur Aktiva	31.050	14.778	,380	2.101	,039
Asset Turnover	3.169	,786	,467	4.031	,000
Growth	,043	,092	,050	,468	,641
DER Pred	,029	,049	,110	,589	,557

Dependent Variable: Capital Structure

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dapat dirumuskan persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,380X_1 + 0,467X_2 + 0,050X_3 + 0,110X_4$$

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel struktur aktiva, asset turnover growth, dan DER Pred berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,380, 0,467, 0,050, dan 0,110

5a. Uji statistik t menguji mengenai pengaruh variabel dependen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 sedangkan t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;73)}$ sebesar 1,993. Hasil t_{hitung} pada struktur aktiva sebesar 2,101, signifikansi sebesar 0,039, dan beta sebesar 0,380 atau 38%. Oleh karena itu, diketahui adanya pengaruh yang signifikan dan variabel struktur aktiva memiliki pengaruh sebesar 38% terhadap *profitability*. Hasil t_{hitung} *Asset Turnover* sebesar 4,031, signifikansi sebesar 0,000, dan beta sebesar 46,7%. Artinya diketahui ada pengaruh positif yang signifikan

dan variabel *Asset Turnover* memiliki pengaruh sebesar 46,7% terhadap *Profitability*. Hasil t_{hitung} *Growth Asset* sebesar 0,468, signifikansi sebesar 0,641, dan beta sebesar 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan dan variabel *Growth Asset* hanya memiliki pengaruh sebesar 5% terhadap *profitability*. Hasil t_{hitung} pada DER Pred sebesar 0,589, signifikansi sebesar 0,557 dan beta sebesar 0,110 atau 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel DER Pred terhadap *profitability* dan mempengaruhi sebesar 11%.

5b. Uji statistik F menguji mengenai apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama (Ghozali, 2006). Hasil uji statistik F disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Statistik F (Struktur II)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3953.127	4	998.282	5.926	,000 ^b
Residual	12174.762	73	166.778		
Total	16127.889	77			

a. Dependent Variable: Capital Structure

b. Predictors: (constant) Growth, Struktur Aktiva, Asset Turnover, DER Pred

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Tingkat signifikansi adalah 5% ($\alpha = 0,05$) *degree of freedom* : dari output SPSS pada bagian ANOVA dan kolom df : didapat numerator = 4 dan denominator = 73, maka F_{tabel} untuk $F_{(0,05 : 4 : 74)}$ didapat + 2,728. Dari hasil output SPSS pada kolom F didapat F_{hitung} sebesar 5.926 nilainya lebih besar dari F_{tabel} 2,728 hal ini berarti *Struktur aktiva, total asset turnover, dan growth asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *capital structure*. Berdasarkan hasil penghitungan *analysis of variance* ANOVA, nilai taraf signifikansi penelitian sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), ini berarti bahwa *Struktur aktiva, total asset turnover dan growth asset* secara bersama-sama terhadap *capital structure*.

5c. Analisis determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan nilai statistik R^2 dengan diimplementasikan dari nilai adjusted R^2 . Hasil analisis determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Struktur II)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 ^a	,245	,204	12.914239

a. Predictors: (constant) Growth, Struktur Aktiva, Asset Turnover, DER Pred

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 17

Besarnya koefisien determinasi adalah 0,410, angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh *Struktur aktiva, total asset turnover, dan growth asset* terhadap *capital structure* dengan cara menghitung $R^2 \times 100\%$. Jadi dapat dikatakan angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh *Struktur aktiva, total asset turnover, dan growth asset* terhadap *capital structure* secara bersama-sama adalah 24,5%, sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.



8. Untuk melihat pengaruh mediasi maka dilihat dari perkalian koefisien ($p2 \times p3$) signifikan atau tidak, diuji dengan Sobel Test (Imam Ghozali, 2011) Hasil analisis sobel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel
Hasil Analisis Sobel

Test Name	Struktur Aktiva – Profitabilty		Asset Turnover - Profitability		Growth - Profitability	
	Test Statistic	P Value	Test Statistic	P Value	Test Statistic	P Value
Sobel Test	0.38336	0.70145	0.38289	0.7018	0.3334	0.73883
Aroian Test	0.37276	0.70933	0.36945	0.71179	0.20338	0.83884

Berdasarkan hasil uji sobel diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antar variabel Struktur Aktiva, asset turnover, dan growth memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitability. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari perhitungan uji sobel dimana Struktur Aktiva memiliki p value sebesar 0,70145, Asset Turn over sebesar 0,7018, dan growth sebesar 0,73883 dimana hasil tersebut lebih dari 5% yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitability

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, dan Growth Terhadap Profitability Melalui Variabel Capital Structure Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode Tahun 2012-2014) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Struktur aktiva* terhadap *capital structure* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI sebesar sebesar 0,404 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti pengaruhnya signifikan.

Struktur aktiva merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan, karena aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan *collateral* bagi pihak kreditur dalam melakukan pinjaman. Semakin besar *Struktur aktivas* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas jaminan yang diberikan kepada kreditur. Sehingga akan mempengaruhi nilai *capital structure*.

2. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *capital structure* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI sebesar sebesar -0,356 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ berarti pengaruhnya signifikan.

Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin cepat suatu aktiva berputar maka akan semakin baik dan efektif penggunaan aktiva yang bersangkutan.



3. Pengaruh *growth asset* terhadap *capital structure* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI sebesar sebesar 0,053 dengan nilai signifikan sebesar $0,560 > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh.
4. Pengaruh *Struktur Aktiva* terhadap *profitability* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI sebesar sebesar 0,380 dengan nilai signifikan sebesar $0,039 > 0,05$ berarti pengaruhnya signifikan.
5. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *profitability* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI sebesar sebesar 0,467 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti pengaruhnya signifikan.
6. Pengaruh *growth asset* terhadap *profitability* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI sebesar sebesar 0,050 dengan nilai signifikan sebesar $0,0641 > 0,05$ berarti tidak signifikan
8. Pengaruh *capital structure* terhadap *profitability* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI sebesar sebesar 0,110 dengan nilai signifikan sebesar $0,557 > 0,05$ berarti pengaruhnya tidak signifikan.

Capital structure atau struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat pinjaman sehingga akan meningkatkan resiko perusahaan yang semakin tinggi dengan adanya beban pengembalian yang tinggi. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* dalam mengukur *capital structure* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

9. Pengaruh *Struktur aktiva, total asset turnover, growth asset* dan *capital structure* secara simultan terhadap *profitability*.

Dari hasil perhitungan didapat F_{hitung} sebesar 5,926 nilainya lebih besar dari F_{tabel} 2,497 hal ini berarti *Struktur aktiva, total asset turnover, growth asset* dan *capital structure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profitability*.

Keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat diproyeksikan dengan sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consumer goods*, jika penelitian dilakukan pada sektor lain maka kemungkinan besar hasil dari penelitian akan mendapatkan hasil yang berbeda karena tingkat pertumbuhan asset pada perusahaan *consumer goods* cenderung stabil. Perusahaan *consumer good* akan tetap stabil karena menjadi kebutuhan pokok yang dimana masyarakat akan selalu membutuhkan kebutuhan pokok tersebut pada kondisi tersebut



REFERENSI

- Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta
- Chhibber, P.K dan Majumdar, SK. 1999. “*Foreign Ownership and Profitability : Property Rights, Control and the performance of firm in Indian Industry.*” *Journal of law and Economics*, Vol.42. PP. 209-238
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Helfert, E.A. (1997). *Teknik Analisis Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Husein Umar, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, (2007) Jakarta : Raja grafindo Persada
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Joni, Lina, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (2010:81-96)
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara
- Leunupun, Pieter. 2003. “*Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon)*”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 5, No. 2
- Ni Kadek Sugiani Merta Dewi, Ida Bagus Badjra, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Prabansari, Yuke, dan Hadri Kusuma. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. Sinerg, Edisi Khusus finance*
- Robert Ang, “*Buku pintar : Pasar Modal Indonesia (The Intellegent Guide to Indonesian Capital Market : 1997)*”. Mediasoft Indonesia, *First Edition*
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Yogyakarta Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua, PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.



Simamora Henry, Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis (2002:12) Jakarta: Salemba Empat

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, UPPAMP YKPN, Yogyakarta

Suharli, Michell, 2006. Akuntansi Unit Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta

Weston dan Brigham, *Manajemen Keuangan*. (2001:173) Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta

Wild, J.J., et al. (2005). *Financial Statement Analysis* Jakarta: Salemba Empat